

PENGARUH KOMUNIKASI DALAM MENCIPTAKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR YANG AKTIF

Suci Dharma Putri

Pendidikan Teknik Bangunan - Universitas Negeri Jakarta

Email : sucidharmaputri@gmail.com

Abstract

Good communication is essential for reducing the probability of miscommunication in teaching and learning activities. This may assist the learner examine his knowledge of right and wrong and become accustomed to expressing opinions, and ideas. The purpose of the author's scientific paper is to provide educators with further knowledge or understanding to enhance their communication skills and establish an engaging learning environment in the classroom. A dynamic classroom conversation can provide a welcoming environment for students to feel at ease and comfortable sharing their thoughts and opinions, which may help them in understanding the subject matter being taught. Furthermore, the author hopes that by exchanging ideas, educators will recognise the value of communication skills in designing engaging teaching and learning activities.

Keyword : Communication, Education, Active.

Abstrak

Komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar atau KBM haruslah dilakukan secara efektif untuk meminimalisir terjadinya miskomunikasi. Hal ini dapat memungkinkan siswa untuk membiasakan dirinya menyampaikan gagasan, pendapat dan ide dan meninjau dirinya sendiri, apakah yang diketahuinya hal yang benar atau salah. Artikel ini adalah karya ilmiah dari penulis untuk menambahkan ilmu atau wawasan bagi pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan berkomunikasi guna menciptakan suasana kelas yang aktif. Ruang kelas yang aktif akan membantu siswa untuk dapat lebih mengerti mengenai materi yang diajarkan karena dengan kelas yang aktif dalam berdiskusi dapat menghangatkan atmosfer kelas yang mana membantu siswa untuk rileks dan nyaman untuk mengemukakan pendapat, gagasan dan idenya. Selain itu, tujuan penulis adalah untuk bertukar pikiran dengan harapan pendidik dapat menyadari bahwa kemampuan berkomunikasi sangatlah penting untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif.

Kata Kunci : Komunikasi, Pembelajaran, Aktif

Pendahuluan

Dunia telah berkembang pesat, khususnya pada bidang teknologi. Manusia telah mengembangkan sejumlah inovasi teknis baru untuk menyederhanakan hidup mereka sendiri, meskipun sepertinya hidup terasa semakin sulit. Tak ayal untuk komputer di masa mendatang dapat merespons aksi-aksi manusia dan memahami bahasa manusia. Hingga tanpa disadari orang-orang yang abai dengan perkembangan teknologi akan semakin tertinggal jauh di masa lalu. Perkembangan teknologi terutama terjadi pada bidang teknologi komunikasi. Terlepas dari segala kemajuan dibidang teknologi komunikasi, mari kita tinjau apa sebenarnya hakikat dari komunikasi.

Bahkan, terlepas dari perkembangan fenomenal internet di revolusi industri keempat, belum mampu memaksimalkan hasil pembelajaran. Kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran yang terjadi dalam arah yang sama menunjukkan hal ini.

Di era industri 4.0 dimana internet sudah berkembang dengan luar biasa nyatanya belum mampu memaksimalkan hasil pembelajaran. Terbukti ketika kita melihat kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara searah. Ruang kelas yang membosankan mengakibatkan siswa mengantuk. Pendidik sibuk menjelaskan materi tanpa disimak dengan baik oleh siswa. Sistem penilaian yang menekankan pada hafalan sedari pre-sekolah hingga kuliah. Hal inilah yang membuat siswa memiliki hasil belajar yang rendah, ketika siswa hanya dituntut untuk menghafal bukannya berpikir secara kritis, orisinal, dan tidak mampu menyelesaikan masalah.

Maka dari itu, dalam pembelajaran dibutuhkan pengembangan aspek-aspek lain selain berbasis ingatan dan hafalan, yakni pengembangan diri siswa pada aspek penalaran dan kemampuan untuk berpikir secara aktif positif. Hal ini dapat dicapai jika komunikasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran dilakukan secara efektif. Untuk itu, pendidik harus menemukan strategi terbaik untuk menarik minat siswa ketika proses pembelajaran tengah berlangsung. Ketika siswa sudah berminat dalam materi yang diajarkan maka lebih besar kemungkinan siswa untuk melakukan diskusi baik dengan guru maupun sesama siswa lainnya.

Ketika kegiatan belajar mengajar atau KBM dapat ditemukan kegagalan yang dikarenakan oleh mekanisme komunikasi yang tidak efektif. Dengan demikian, untuk memberikan pengalaman belajar mengajar yang optimal, pendidik perlu memperoleh kemampuan pola komunikasi yang baik. Ketika komunikasi telah dijalankan secara efektif, siswa lebih mungkin untuk berpartisipasi dengan aktif di ruang kelas, maka kemungkinan besar hasil belajar turut meningkat.

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk selalu bersinggungan dengan manusia lain. Agar manusia dapat mencapai kebutuhan dasarnya, mereka sudah

sepantasnya melakukan komunikasi dengan manusia lain. Komunikasi yang efisien menjadi landasan dan kunci keberhasilan belajar baik dalam kegiatan belajar mengajar.

Seorang ahli, Rogers, Everett dan Kincaid, Lawrence (1981) mengatakan komunikasi berarti terbentuk atau bertukarnya informasi yang dieskesuki oleh setidaknya dua atau lebih individu, dengan tujuan kearah pengembangan rasa saling mengasihi yang mendalam. Harold Lasswell mendefinisikan komunikasi sebagai proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan informasi kepada individu lain (komunikan) melalui media yang memiliki efek tertentu. Mentransfer informasi baik secara vokal maupun tertulis dikenal sebagai komunikasi. Hovland, Janis, dan Kelley menjelaskan, komunikasi adalah kegiatan berproses yang mana seorang komunikator menyampaikan pesan berupa stimulus dapat berupa kata-kata yang memiliki tujuan untuk membentuk atau mengubah sikap individu lain. Pada dasarnya, komunikasi ialah mekanisme pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan dengan tujuan menerima balasan dari komunikan sebagai umpan balik.

Dalam komunikasi setidaknya memiliki 3 unsur yaitu :

- Komunikator / pemberi pesan
- Komunikan / penerima pesan
- Pesan

Menurut Lasswell (1993) tentang komunikasi yang efektif, pertanyaan “*siapa, apa, saluran, kepada siapa, dengan efek apa*” harus bisa dijawab. maka agar komunikasi dapat dianggap berhasil, kelima komponen tersebut harus dipenuhi. 5 komponen tersebut, yaitu :

- Komunikator / pemberi pesan
- Komunikan / penerima pesan
- Pesan
- Channel
- Efek

Unsur utama dalam komunikasi adalah komunikator selaku pemberi pesan yang membawa ide-ide, gagasan atau informasi untuk ditransfer. Unsur kedua komunikan selaku penerima pesan yang dibawakan oleh komunikator. Unsur ketiga yaitu pesan dapat berupa ide, gagasan, pendapat, informasi dan lain-lain. Unsur keempat adalah channel merupakan media atau alat yang digunakan disaat penyampaian pesan. Unsur kelima adalah efek yang merupakan feedback atau respon dari komunikan yang menunjukkan tersampainya atau tidak pesan dari komunikator.

Dalam hal pembelajaran, pendidik merupakan komunikator, komunikator merupakan siswa, pesan berupa materi, dan feedback berupa respons timbal balik dari siswa. Komunikasi dapat dikatakan berjalan dengan efektif apabila komunikan memberikan umpan balik kepada komunikator. Dalam hal ini umpan balik dapat berupa pertanyaan-

pertanyaan dari siswa kepada pendidik atau siswa yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik sebagai stimulus.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang aktif, komunikasi pembelajaran bersifat sangat penting dan krusial. Interaksi atau hubungan antara guru dengan siswa dikenal sebagai komunikasi pembelajaran, memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Strategi komunikasi efektif, seperti memberikan stimulus berupa kesempatan bertanya dan memberikan pertanyaan dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Komunikasi pembelajaran adalah proses transmisi pesan secara efektif dan efisien dari satu orang ke orang lain dalam rangka mentransfer konsep, ide, atau pengetahuan. Terdapat tiga pola komunikasi, menurut Nana Sudjana, dapat diterapkan untuk memaksimalkan pertukaran dinamis antara guru dan siswa :

- Komunikasi satu arah (komunikasi aksi)
- Komunikasi dua arah (komunikasi interaksi)
- Komunikasi banyak arah (komunikasi transaksional)

Dalam komunikasi satu arah (komunikasi aksi), pendidik berfungsi menjadi pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi akan tetapi siswa tidak memberikan reaksi sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah. Dalam komunikasi dua arah (komunikasi interaksi), baik pendidik maupun siswa mendapat fungsi yang sama sebagai pemberi aksi juga penerima aksi. Siswa yang memberikan respons dengan cara yang memungkinkan dialog dua arah diantara guru dengan siswa. Sedangkan dalam komunikasi banyak arah / komunikasi transaksional, di samping interaksi dinamis antara pendidik dan siswa juga mencakup keterlibatan dialog pada tingkatan siswa-ke-siswa. Pola komunikasi banyak arah / komunikasi transaksional merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif karena diskusi terjadi tidak hanya terjadi kepada pendidik dan siswa akan tetapi juga terjadi pertukaran dialog antara siswa ke siswa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa melakukan proses pembelajaran yang aktif. Pola komunikasi ini dapat terwujud dengan strategi komunikasi yang tepat, salah satunya adalah dengan *open discussion*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan merupakan studi tinjauan pustaka dengan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian. Dalam kata-kata Sugiyono (2012), penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif didasarkan pada filsafat post-positivis dan bertujuan untuk menyelidiki kondisi hal-hal alami, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Moleong (2005) mengatakan bahwa teknik deskriptif kualitatif adalah metodologi penelitian yang mengumpulkan informasi tidak dalam bentuk numerik tetapi representasi verbal dan visual. Informasi ini dapat ditemukan dalam catatan lapangan,

wawancara, foto, video, catatan pribadi, memo, dan jenis dokumentasi lainnya. Sumber data untuk penelitian dalam penelitian penulis berasal dari dokumentasi dan observasi. Adapun data sekunder diperoleh melalui tulisan, jurnal, artikel dan manuskrip. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau individu lain..

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi efektif antara guru dengan siswanya sangat penting guna meningkatkan partisipasi siswa saat kegiatan pembelajaran, yang akan meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang maksimal dari kegiatan belajar mengajar terancam oleh pendidik dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang tidak memadai. Akibatnya, untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, seorang guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya.

Pernyataan Dalyono (2011) bahwa, Prestasi tinggi biasanya merupakan hasil dari minat belajar yang kuat, sedangkan prestasi rendah dihasilkan dari minat belajar yang lemah. Djamarah (2011) berpendapat siswa menunjukkan minat mereka pada suatu mata pelajaran tidak hanya dengan menyatakan bahwa mereka lebih suka daripada orang lain, tetapi juga dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Karena siswa lebih cenderung terlibat dalam suatu kegiatan ketika mereka tertarik. Hasil belajar yang lebih tinggi adalah hasil dari ini juga. Dari pendapat kedua ahli diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang lebih tinggi sesuai dengan tingkat minat belajar yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya. Pernyataan ini menunjukkan bagaimana minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa memiliki keselarasan. Sebab ketika peserta didik memiliki minat terhadap sesuatu, mereka cenderung untuk berpartisipasi secara aktif terhadap hal tersebut. Keadaan ini mengakibatkan siswa memiliki hasil belajar yang tinggi dalam subjek yang mereka minati.

Berkomunikasi dengan murid merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan minat belajarnya. Terdapat beberapa jenis komunikasi yaitu :

- Menurut lawan bicara dibagi 2 :
- 1. Komunikasi Intrapersonal atau pribadi. Menurut Blake dan Haroldsen, “komunikasi intrapersonal merupakan kondisi komunikasi yang terjadi pada internal diri sendiri seseorang”. Menggunakan bahasa atau pemikiran yang terjadi di pada komunikator itu sendiri dan partisipasi internal aktif individu dalam pemrosesan pesan simbolis. Dalam komunikasi semacam ini, orang tersebut berkomunikasi baik sebagai komunikan maupun sebagai komunikator, memberikan dirinya umpan balik berupa internal yang berkelanjutan. Komunikasi intrapersonal memiliki berbagai manfaat seperti *self affirmation* atau

memberikan kekuatan kepada diri sendiri dan membuat individu mengenali dirinya sendiri baik kekurangan maupun kelebihan. Contoh komunikasi intrapersonal adalah merenung dan berbicara sendiri.

2. Komunikasi Interpersonal atau antar pribadi. Judy C. Pearson (2011) tentang komunikasi interpersonal mengatakan metode menggunakan pesan untuk menciptakan arti bersama setidaknya berjumlah dua individu dalam situasi di mana komunikan maupun komunikator mendapatkan kesempatan serta hak yang sama. Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai interaksi yang dilakukan secara kontak langsung, tatap muka, atau media yang melibatkan dua orang atau lebih. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk berbagi informasi, ide, pendapat, gagasan, dan lain lain. Contoh dari komunikasi ini adalah interaksi antara pendidik dengan siswa, dan siswa ke siswa.

- Menurut cara penyampaiannya dibagi 2 :

1. Verbal. Menurut Kusumawati (2015), yaitu jenis komunikasi tertulis (written) atau lisan (oral) yang dibagikan kepada komunikan. Bentuk komunikasi yang mengacu pada penggunaan kata-kata bahasa secara tulisan maupun lisan. Tujuan dari jenis komunikasi ini adalah untuk menyampaikan pesan secara tersurat. Contohnya adalah pidato, dan berkirim pesan di media sosial.
2. Non Verbal. Menurut Kusumawati (2015), yakni komunikasi yang pesannya dilakukan menggunakan bentuk tanpa kata-kata. Komunikasi yang mengacu pada penggunaan gerak tubuh untuk menyampaikan pesannya secara tersirat. Contohnya adalah tersenyum untuk menandakan kebahagiaan, angkat tangan di kelas menandakan izin bertanya.

Dengan meningkatkan kemampuan interpersonal atau antarpribadi dapat membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bertukarnya informasi serta rasa saling pengertian atau *mutual understanding* menjadi aspek penting dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif.

Steers berpendapat bahwa efektivitas suatu program ditentukan oleh seberapa baik ia dapat menjalankan fungsinya sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan teknik tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa membahayakan sumber daya dan sarana tersebut atau memberikan tekanan yang tidak semestinya pada pelaksanaannya. Pendapat Mardiasmo (2017), “efektivitas merupakan indikator keberhasilan atau kegagalannya tercapainya tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya”. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa, “3 pengertian efektivitas, 1) suatu akibat, kesan, pengaruh dan efek, 2) mujarab atau manjur dan 3) dapat menghasilkan atau berguna”. Suatu hal dapat disebut sebagai efektif apabila tujuan dan goals yang ditentukan telah tercapai.

Efektivitas komunikasi interpersonal adalah keberhasilan yang telah dicapai dalam proses komunikasi antar individu dengan jumlah minimal 2 individu. Keberhasilan ini ditandai dengan diterima dan dimengertinya pesan yang dibawa oleh komunikator kepada komunikan. Menurut Devito (1997), terdapat 5 unsur yang perlu terpenuhi dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif, yakni:

1. Keterbukaan atau *openness* adalah sikap terbuka terhadap pendapat, ide atau saran yang bersumber dari individu lain. Oleh sebab itu dalam berkomunikasi, pelaku komunikasi haruslah terbuka terhadap pesan yang disampaikan oleh lawan komunikasinya. Jika pelaku komunikasi bersikap tertutup maka akan mempersulit jalannya komunikasi dan akan mempengaruhi terhadap efektivitas komunikasinya.
2. Empati adalah sikap untuk menghargai dan berusaha untuk memahami sudut pandang lawan bicaranya. Orang yang memiliki empati mampu melihat motivasi dari pendapat, sentimen, dan pengalaman individu lain.
3. Aksi *supportive* atau mendukung adalah sikap yang harus dimiliki baik dari komunikan maupun komunikator demi menjaga komitmen untuk terlaksananya interaksi secara terbuka.
4. Sikap positif adalah aksi yang harus dilakukan oleh komunikan maupun komunikator, hal ini dapat ditunjukkan dari caranya bersikap seperti menghormati lawan bicaranya.
5. Kesetaraan adalah perasaan saling setara tanpa memandang lawan bicaranya lebih rendah atau merasa diri sendiri lebih tinggi (*superior*). Komunikator dan komunikan harus memiliki rasa saling menghargai dan saling memerlukan.

Faktor tambahan yang didapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran adalah dengan cara meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal. Adapun berbagai cara untuk meningkatkan komunikasi verbal yaitu :

1. Mempersiapkan kata-kata sebelum memulai berbicara
2. Bicara dengan jelas dan lantang
3. Gunakan intonasi atau nada bicara dengan tepat
4. Percaya diri
5. Memperbanyak latihan

Ketika lima hal tersebut sudah dilakukan maka kemampuan komunikasi verbal akan meningkat. Siswa kemungkinan besar akan menyimak ketika kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dilaksanakan secara jelas dan terstruktur.

Tidak hanya komunikasi verbal, komunikasi non verbal juga tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran. Ada beberapa cara untuk meningkatkan keterampilan komunikasi nonverbal :

1. Melakukan observasi
2. Kenali bahasa tubuh sendiri

3. Menyimak pembicaraan
4. Menggunakan ekspresi wajah yang sesuai
5. Menggunakan gestur tubuh yang sesuai
6. Menatap mata lawan bicara

Komunikasi nonverbal menggunakan gerak tubuh, gesture, dan ekspresi dalam mengungkapkan sesuatu. Hal ini mengakibatkan pesan yang disampaikan dilakukan secara tersirat, dimana terdapat kemungkinan untuk terjadinya miskomunikasi lebih besar dibanding dengan komunikasi verbal. Hal inilah yang membuat pendidik harus lebih berhati-hati dalam menempatkan diri sendiri dalam berkomunikasi secara nonverbal. Pendidik harus memperhatikan bahasa tubuh untuk situasi yang sesuai.

Dalam ilmu komunikasi terdapat gaya-gaya komunikasi yang juga menjadi salah satu faktor penentu dalam keaktifan komunikasi. Menurut Norton dalam (2006) bisa diartikan menjadi metode seseorang dalam berkomunikasi secara verbal dan nonverbal, dengan tujuan menunjukkan bagaimana makna yang sesungguhnya harus dipahami dan dimengerti”. Widjaja (2000) mengekspresikan gaya komunikasi bukan ditentukan dengan karakter seseorang, melainkan oleh kondisi yang dijalani. Gaya komunikasi merupakan satu diantara banyak faktor untuk mengetahui bagaimana individu lain memandang kita sepenuhnya sebagai satu kepribadian yang unik. Gaya komunikasi mempengaruhi hubungan kita kepada individu lain, karir kita dan kecerdasan emosional. Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang berbeda disebabkan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya maka dari itu gaya komunikasi dijadikan sebagai sesuatu yang sulit ditebak dan bersifat dinamis dan relatif.

Gaya komunikasi menjadi faktor yang penting terhadap keberhasilan pembelajaran karena terkadang melalui pesan atau materi yang menarik saja tidak cukup. Dibutuhkan gaya komunikasi yang menarik untuk dapat menyampaikan pesan dengan efektif. Faktor ini menjadikan gaya komunikasi penting untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun 4 jenis gaya komunikasi :

1. Pasif
Ditandai dengan kurangnya percaya diri, bahasa tubuh yang buruk, dan didominasi dalam pembicaraan. Pada gaya komunikasi ini komunikator mengutamakan komunikasi tanpa memperdulikan dirinya sendiri. Dapat dikatakan sebagai situasi lose-win dengan komunikator di pihak yang kalah dengan komunikasi di pihak yang menang.
2. Agresif
Ditandai dengan seringnya memotong pembicaraan, bahasa tubuh yang jelas dan mendominasi pembicaraan. Pada gaya komunikasi ini komunikator mengutamakan dirinya sendiri tanpa menempatkan dirinya di sudut pandang komunikasi. Dapat dikatakan sebagai

situasi win-lose dengan komunikator sebagai pemenang dan komunikan sebagai pihak yang kalah.

3. Pasif agresif

Ditandai dengan seringnya bergumam, bahasa tubuh yang tidak sesuai perkataan dan sering menggunakan sindiran. Pada gaya komunikasi ini komunikator tidak mempedulikan haknya maupun hak komunikan. Hal ini menyebabkan situasi lose-lose dimana tiada pihak yang diuntungkan.

4. Asertif

Ditandai dengan jujur, terbuka dengan pendapat orang lain dan menyampaikan pesan dengan jelas. Pada gaya komunikasi ini komunikator memperdulikan hak dirinya sendiri dan hak komunikan. Hal ini menyebabkan semua pihak diuntungkan dan tidak ada yang dirugikan.

Berdasarkan 4 jenis gaya komunikasi diatas yang paling tepat untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis merupakan gaya komunikasi asertif. Pada gaya komunikasi asertif memenuhi 5 unsur komunikasi interpersonal yang efektif yaitu ; 1) *openness*, 2) *empathy*, 3) *supportive*, 4) *positive action*, dan 5) *equality*. Dari uraian diatas disimpulkan dengan menggunakan gaya komunikasi asertif maka akan memperbesar kemungkinan siswa untuk turut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian maka telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut; keterampilan komunikasi sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang aktif. Yang mana menunjukan bahwa semakin baik keterampilan komunikasi seorang pendidik dalam proses pembelajaran maka semakin aktif pula ruang kelas yang diajarnya. Tidak hanya itu, dengan aktifnya ruang kelas akan meningkatkan hasil belajar sebab ruang kelas yang aktif akan menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam kelas yang mana akan berakibat pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Komunikasi interpersonal seorang pendidik mendapatkan peranan krusial untuk kegiatan pembelajaran. Pendidik harus mengembangkan komunikasi verbal dan nonverbal yang terampil untuk menjadi komunikator bagi siswa. Semakin terampil kemampuan komunikasi verbal dan nonverbalnya, akan semakin baik pula hubungan pendidik dengan siswanya. Selain itu, seorang pendidik pasti memiliki gaya komunikasinya masing-masing yang unik. Akan tetapi, gaya komunikasi yang dapat dikatakan paling efektif untuk menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi adalah gaya komunikasi asertif. Gaya komunikasi ini cenderung untuk menarik siswa untuk berpartisipasi secara aktif dikarenakan sifat sifat komunikasi ini yang terbuka terhadap opini lainnya. Hal ini

menunjukkan bahwa semua opini diterima yang mana akan membuat siswa merasa dihargai dan tidak merasakan rendah diri karena opininya yang ditolak mentah-mentah.

Daftar Pustaka

- 5 Cara Mengasah Kemampuan Komunikasi Verbal di Dunia Kerja | TopKarir.com. (n.d.). Situs Resmi BPSDMI. <https://cdcbpsdmi.kemenperin.go.id/article/detail/5-cara-mengasah-kemampuan-komunikasi-verbal-di-dunia-kerja>
- Afriani, R., Afriani, R., Sihombing, S., Margareta, E., & Margareta, E. (2022, December 1). PENGARUH GAYA KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN DAN KONTROL ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TANAH JAWA T.A 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i3.383>
- Apriliaswati, R. (2012, March 14). MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL BERDASARKAN NILAI NORMA SOSIAL MELALUI PEER INTERACTION. Apriliaswati | Jurnal Cakrawala Kependidikan. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jckrw/article/view/278>
- Damayanti, E. M. (2022, April 10). PENGARUH KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PERILAKU BELAJAR (STUDI PADA MATA KULIAH PROGRAM RADIO TELKOM UNIVERSITY). *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 116–130. <https://doi.org/10.35326/medialog.v5i1.1349>
- Indriyani, U., Supriatna, N., & Sumantri, Y. K. (2020, April 11). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI STRATEGI GIVING QUESTION GETTING ANSWER. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 85–94. <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.23071>
- KrisnawatiSSosmiKom, A. A. A. M. (2022, June 21). 4 Jenis Gaya Komunikasi. BINUS Communication. <https://binus.ac.id/malang/communication/2022/06/21/4-jenis-gaya-komunikasi/>
- Luqman, H. (2019, Mei 9). Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pembelajaran 2019.
- Miftah, M. (2019, February 20). STRATEGI KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Teknodik*, 084–094. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.473>
- Panggabean, T. T. N. (2019, April 23). Strategi Komunikasi Verbal dan Nonverbal Guru terhadap Anak Didik Autis di Yayasan Tali Kasih Medan. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v5i1.2374>
- Paramithasari, & Kartika. (2019, August 8). LIMA KUALITAS SIKAP KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI OLEH UNIT CUSTOMER COMPLAINT HANDLING PT BNI LIFE INSURANCE. <https://journal.univpancasila.ac.id>. Retrieved April 3, 2024, from [https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/coverage/article/download/1117/713/#:~:text=Menurut%20Devito%20\(1997%3A%20259%2D264\)%20dalam%20berkomunikasi%20interpersonal,melakukan%20ke%20lima%20ahal%20tersebut.](https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/coverage/article/download/1117/713/#:~:text=Menurut%20Devito%20(1997%3A%20259%2D264)%20dalam%20berkomunikasi%20interpersonal,melakukan%20ke%20lima%20ahal%20tersebut.)

- Pasaribu, A., Lubis, S., & Br Silalahi, R. A. (2023, April 30). PENGARUH KUALITAS KOMUNIKASI GURU PADA MASA PANDEMI TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SIBOLGA. *JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.46930/socialopinion.v8i1.3140>
- Rachmawati, F., & Sojanah, J. (2019, July 1). Pengaruh Media Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMKN 1 Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 215. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18017>
- Rahmania, Y., & Ismiyati, I. (2019, January 21). PENGARUH EFIKASI DIRI, KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PERILAKU BELAJAR. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1115–1129. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28344>
- Sari, S. (2020, January 30). Pengaruh Komunikasi dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 75–93. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.60>
- Vera, N. (2020, December 18). Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Avant Garde*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1134>